

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN
PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG, DAN SIKLUS
KONVERSI KAS TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan
Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun
2011 – 2016)**

Octaviolla Asri Pratiwi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Satriya Candra Bondan Prabowo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Abstract : This study aims to analyze the effect of cash turnover, inventory turnover, accounts receivable turnover, and cash conversion cycle on the profitability of food and beverages companies listed in the Indonesia Stock Exchange during 2011-2016. The data of this quantitative research were collected from the annual reports of the companies. Using purposive sampling method, seven companies specific criteria were selected as the sample. The hypotheses proposed in this study were assessed using multiple regression analysis.

The results of this study indicate that cash turnover has a significant influence on profitability (Return on Assets), that inventory turnover does not have significant effect on profitability (Return on Assets), that accounts receivable turnover has a significant effect on profitability (Return on Assets), and that cash conversion cycle does not have significant effect on profitability (Return on Assets). Those facts suggest that investors and companies should pay more attention to cash turnover and accounts receivable turnover since they have significant influences

Keywords: cash turnover, inventory turnover, accounts receivable turnover, cash conversion cycle, return on asset

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan siklus konversi kas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data dikumpulkan dari laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 7 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan Perputaran Kas terhadap profitabilitas (*Return On Asset*). Terdapat pengaruh tidak signifikan Perputaran Persediaan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*). Terdapat pengaruh signifikan Perputaran Piutang terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) dan terdapat pengaruh tidak signifikan siklus konversi kas terhadap profitabilitas (*Return On Asset*). Hal ini menunjukkan bahwa investor dan perusahaan harus lebih memperhatikan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang karena memberikan pengaruh yang signifikan.

Kata Kunci : Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang siklus konversi kas, dan *Return on Asset*

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan industri manufaktur di Indonesia masih didorong oleh industri yang berbasis konsumsi dalam negeri, hal ini terjadi dikarenakan laju pertumbuhan penduduk per Tahun mencapai 1.36% dan jumlah penduduk di Indonesia sampai saat ini mencapai lebih dari 262 juta orang (Badan Pusat Statistika:2017). Pertumbuhan penduduk dapat memacu perusahaan dalam melakukan inovasi dan berbagai pengembangan produk mereka sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

Salah satu yang menjadi tujuan perusahaan adalah memperoleh laba dengan menekan biaya. Besarnya laba yang diperoleh perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. "Terdapat 3 rasio untuk

mengukur profitabilitas perusahaan, yaitu *Profit Margin*, *Return on Total Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Untuk mendapatkan laba yang diinginkan, perusahaan perlu memperhatikan hal yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas, salah satunya dengan memperhatikan modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Manajemen modal kerja melibatkan penentuan tingkat kas, piutang usaha, serta persediaan yang optimal (Brigham dan Houston, 2015)

Didalam modal kerja terdapat 3 elemen utama, yaitu kas, persediaan, dan piutang (Abdul Halim, 2015). Kas merupakan salah satu elemen modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya (Sitanggang, 2014). Selain kas, elemen modal kerja yang berikutnya adalah piutang. Ketika

suatu perusahaan memiliki piutang Menurut Harmono (2014), “investasi ke modal kerja piutang ditimbulkan dari adanya penjualan kredit dan sistem pengumpulan piutang dalam hubungannya dengan peningkatan penjualan”.

Elemen modal kerja yang ketiga yaitu persediaan. Menurut Benny (2009) “ persediaan adalah suatu aktiva yang memiliki barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi”. Setiap perusahaan pasti mengalami perubahan-perubahan terhadap kemampuan mereka dalam mengelola modal kerja bersih. Jadi,

untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal kerja secara efisien dan efektif dapat dilihat melalui Siklus Konversi Kas (*Cash Conversion Cycle*).

Berdasarkan dengan latar belakang tersebut yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai peningkatan profitabilitas dengan mengukur tingkat perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan siklus konversi kas .

2. LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan sangat penting bagi perusahaan karena perusahaan dapat melakukan pengendalian yang efektif dengan melihat tingkat pengembalian investasi yang disediakan oleh aktiva perusahaan, dan dengan

efisiensi manajemen aktiva (James dan John, 2009).

Analisis Rasio

Rasio Likuiditas

Menurut Brigham dan Houston (2015) Rasio Likuiditas merupakan asset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku. Rasio ini diukur dengan menggunakan rasio lancar dan rasio cepat.

Rasio Aktivitas

Menurut Mamduh dan Abdul Halim (2014), "rasio aktivitas digunakan untuk melihat atau mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan asset dengan melihat tingkat aktivitas asset". Jadi rasio ini dapat melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ada beberapa rasio yang dihitung dalam rasio solvabilitas, yaitu *Debt Ratio*, *Times Interest earned*, *Fixed Charge Coverage*.

Rasio Pasar

Menurut Brigham dan Houston (2015), "Rasio nilai pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba, arus kas, dan nilai buku per sahamnya". Beberapa rasio yang dihitung, yaitu 1) PER (*Price earning Ratio*), 2) *dividend yield*, 3) *Dividend payment*.

Rasio Profitabilitas

Brigham dan Houston (2015) menyatakan bahwa "rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen

asset, dan utang pada hasil operasi”. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas manajemen dalam mengelola asset dan *equity* yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba (Abdul Halim, 2015). Rasio Profitabilitas diukur dengan 3 rasio, salah satunya *Return On Assets* yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang diinvestasikan perusahaan atau total asset perusahaan (Sitanggang, 2014).

Modal Kerja

Menurut Arthur J. Keown, et. Al (2010) “Modal kerja adalah investasi total perusahaan pada aktiva lancar atau aktiva yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun”. Menurut Abdul Halim (2015), “manajemen modal kerja

berkenaan dengan manajemen asset lancar dan utang lancar.

Perputaran Kas

Menurut Lukman Syamsuddin (2009) “*cash turnover* menunjukkan pada beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Semakin besar *cash turnover* maka semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam operasi perusahaan”.

Perputaran Persediaan

Persediaan barang sebagai pos utama dari modal kerja merupakan asset yang selalu dalam keadaan berputar, secara terus menerus mengalami perubahan. Persediaan juga sebagai suatu bentuk investasi perusahaan.

Perputaran Piutang

Piutang timbul karena adanya penjualan kredit yang dilakukan oleh perusahaan kepada para pelanggannya (Lukman Syamsuddin,

2009). Piutang merupakan salah satu bentuk investasi jangka pendek perusahaan untuk menarik pelanggan.

Siklus Konversi Kas

Menurut Brigham dan Houston (2015), “Siklus Konversi Kas (*Cash Conversion Cycle*) adalah berapa lama waktu dana terikat dalam modal kerja, atau berapa lama waktu antara pembayaran untuk modal kerja dan penagihan kas dari penjualan modal kerja tersebut”.

Hipotesis

H_1 : Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H_2 : Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H_3 : Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H_4 : *Cash Conversion Cycle* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 19 Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2011-2016. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dalam menentukan sampel yang akan

dipilih. Dengan menggunakan kriteria perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2011-2016 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan yang memperoleh laba secara berturut-turut selama tahun 2011-2016, dan bukan termasuk perusahaan yang memproduksi minuman keras. Dari beberapa kriteria tersebut maka diperoleh 7 perusahaan untuk dijadikan sebagai sampel penelitian ini.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan Profitabilitas sebagai variabel dependen, dan perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, siklus konversi kas sebagai variabel independen.

Definisi Operasional

Profitabilitas

Menurut Sitanggang (2014), "*Return on Assets (ROA)* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang investasikan perusahaan atau total asset perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan asset yang dimiliki untuk memperoleh laba bersih perusahaan. Pengukuran yang digunakan untuk mengukur *Return on Asset (ROA)* adalah sebagai berikut " :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Perputaran Kas

Menurut Lukman Syamsuddin (2009) "*cash turnover* menunjukkan pada beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Semakin besar *cash turnover* maka semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam operasi perusahaan". Tingkat perputaran kas yang tinggi

menunjukkan efisiensi dalam penggunaan kas. Maka dari itu, untuk menghitung perputaran kas dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata kas}}$$

Perputaran Persediaan

Persediaan barang sebagai pos utama dari modal kerja merupakan asset yang selalu dalam keadaan berputar, secara terus menerus mengalami perubahan. Untuk melihat berapa kali persediaan berputar sepanjang tahun dapat dihitung dengan menggunakan rasio perputaran persediaan. Perputaran persediaan dihitung dengan membandingkan antara Harga Pokok Penjualan dengan nilai rata-rata persediaan. Untuk menghitung perputaran persediaan dapat digunakan cara, sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}}$$

Perputaran Piutang

Piutang terjadi karena adanya penjualan kredit yang dilakukan oleh perusahaan kepada para pelanggannya (Lukman Syamsuddin, 2009). Piutang merupakan salah satu bentuk investasi jangka pendek perusahaan untuk menarik pelanggan. Untuk melihat seberapa besar dana yang tertanam pada piutang usaha dapat dilihat dari tingkat perputaran piutang.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{piutang rata - rata}}$$

Siklus Konversi Kas

Menurut Brigham dan Houston (2015), "Siklus Konversi Kas (*Cash Conversion Cycle*) adalah berapa lama waktu dana terikat dalam modal kerja, atau berapa lama waktu antara pembayaran untuk modal kerja dan penagihan kas dari penjualan modal kerja tersebut".

- Siklus Konversi Kas
- = Periode Persediaan
- + Periode Piutang
- Periode Utang Usaha

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (Riduwan : 2014).

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, maka digunakan model regresi berganda, sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 +$$

Keterangan :

Y = *Return on Asset*

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi

X_1 = Perputaran Kas

X_2 = Perputaran Persediaan

X_3 = Perputaran Piutang

X_4 = Siklus Konversi Kas
= *Error*

4. HASIL PENELITIAN

Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan uji statistik deskriptif, diperoleh bahwa nilai *Return On Asset* (ROA) terendah selama tahun 2011-2016 sebesar 2.80% dan nilai tertinggi sebesar 16.74% pada tahun 2016. Nilai standar deviasi ROA sebesar 4.14199. Variabel perputaran kas diperoleh perputaran kas terendah sebanyak 3.83 kali dan perputaran kas yang tertinggi sebanyak 42.88 kali pada tahun 2011. Standar deviasi sebesar 9.12434. Variabel perputaran persediaan terendah selama periode 2011-2016 sebanyak 2.27 kali, tingkat perputaran persediaan tertinggi sebanyak 33.50 kali pada tahun 2011. Standar deviasi sebesar 8.11577. Variabel perputaran piutang

diketahui tingkat perputaran piutang terendah sebanyak 3.68 kali , tingkat perputaran tertinggi sebanyak 17.89 kali. Standar deviasi sebesar 2.86589.Sedangkan Variabel siklus konversi kas terendah sebesar -0.22, tingkat *Cash Conversion Cycle* (CCC) tertinggi sebesar 111.95.Standar deviasi 31.85750.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual tersebar normal atau tidak.Uji normalitas dalam penelitian ini di uji dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, yang diperoleh nilai sig. sebesar 0.078 yang artinya residual data pada penelitian ini berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikan lebih dari 0.05.

Uji Multikolinearitas

Uji multi kolinearitas digunakan untuk menguji apakah modal regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).Pengujian adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*).Hasil pengujian dari masing-masing variabel di peroleh nilai *Tolerance* >0.10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10.00 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.Hasil P-Plot penelitian ini

menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 1
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.993

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa nilai DW = 1.993, berdasarkan tabel *Durbin-Watson* pada tingkat signifikansi 5%, dengan jumlah variabel independen 4 dan jumlah data sebanyak 42, maka diperoleh nilai $d_l = 1.306$ dan nilai $d_u = 1.720$. Dalam hal ini nilai $d_u < d < 4-d_u$, yaitu $1.720 < 1.993 < 2.28$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Uji Kelayakan Model

Tabel 2
Uji Kelayakan Model

F	Sig.
3.504	.016

Dalam penelitian ini, uji kelayakan model dilakukan dengan menggunakan pengukuran nilai statistik Uji F. Pada Tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.016 yang berarti nilai kurang dari 0.05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan adalah Perputaran Kas (X_1), Perputaran Persediaan (X_2), Perputaran Piutang (X_3), *Cash Conversion Cycle* (CCC) (X_4), dan

variabel terikat yaitu *Return On Asset (ROA)*.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 +$$

$$Y = 15.881 - 0.251 X_1 + 0.119 X_2 - 0.525 X_3 + 0.003 X_4 +$$

Uji t

Tabel 3
Hasil Uji t

NO	Variabel	t Hitung	Sig.	Keterangan
1.	Perputaran Kas	-3.449	.001	Signifikan
2.	Perputaran Persediaan	.969	.339	Tidak Signifikan
3.	Perputaran Piutang	-2.030	.050	Signifikan
4.	Siklus Konversi Kas	.094	.925	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil output

diatas, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. H_1 = Terdapat pengaruh signifikan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas
2. H_2 = Tidak terdapat pengaruh signifikan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

3. H_3 = Terdapat pengaruh signifikan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

4. H_4 = Tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial Siklus Konversi Kas terhadap Profitabilitas

5. PEMBAHASAN DAN KESIMPULAN

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*)

Perputaran kas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa apabila perputaran kas mengalami penurunan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Ini terjadi karena apabila kas yang dimiliki oleh perusahaan semakin besar (kelebihan kas) akan menyebabkan banyak dana yang menganggur dan tidak produktif.

Terjadinya kelebihan kas juga tidak baik bagi perusahaan karena dapat menurunkan profitabilitas perusahaan, tetapi apabila perusahaan mempunyai kas yang sedikit, hal ini juga tidak baik bagi perusahaan karena perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan operasional perusahaan dengan optimal.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena tingkat perputaran persediaan pada perusahaan makanan dan minuman periode 2010-2016, sebagian besar masih rendah dan berada dibawah rata-rata perputaran persediaan. Rendahnya tingkat perputaran persediaan menyebabkan profitabilitas perusahaan semakin menurun karena tingkat perputaran

persediaan yang rendah akan menimbulkan biaya-biaya lain akan muncul karena adanya kelebihan persediaan (*Over investment*) seperti biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga persediaan di gudang agar tetap baik. Selain itu, rendahnya tingkat perputaran persediaan mencerminkan bahwa perusahaan tidak mampu melakukan penjualan dengan cepat, sehingga kualitas persediaan semakin menurun.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Tandanya perputaran piutang memiliki pengaruh berlawanan arah terhadap profitabilitas, ketika perputaran piutang menurun maka akan meningkatkan profitabilitas

perusahaan. Hal ini terjadi apabila suatu modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin besar, maka dana yang terikat semakin lama dalam piutang. Semakin lama piutang akan meningkatkan risiko-risiko yang akan muncul. Risiko-risiko yang mungkin akan muncul akibat dana yang terikat dalam piutang terlalu lama seperti kerugian piutang atau ketidak mampuan kreditur dalam mengembalikan utangnya. Sehingga hal ini dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Siklus Konversi Kas Terhadap Profitabilitas

Siklus Konversi Kas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa apabila tingkat Siklus Konversi Kas meningkat, maka akan meningkatkan

profitabilitas juga. Tingkat Siklus Konversi Kas yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan belum mampu melakukan pengembalian piutang dengan cepat. Selain itu, perusahaan juga belum mampu melakukan penjualan dengan cepat. Sebaliknya, tingkat siklus konversi kas yang rendah mencerminkan perusahaan tersebut mampu mengelola modal kerja yang mereka miliki dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan perusahaan yang mampu melakukan penagihan piutang dengan cepat dan tentunya melakukan penjualan dengan cepat pula. Selain itu, perusahaan melakukan pengangguhan utang usaha lebih lama tetapi tidak masuk dalam jatuh tempo.

Implikasi Penelitian

Sebelum melakukan investasi jangka pendek dalam modal kerja,

perusahaan dan para calon investor harus memiliki pengetahuan untuk menganalisis terjadinya perubahan modal. Perusahaan dapat melihat tingkat perputaran kas dan perputaran piutang sebagai pertimbangan untuk melakukan investasi dalam modal kerja. Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola kas yang dimiliki dengan baik dan efisien. Sedangkan Perputaran Piutang yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengumpulkan piutang dengan cepat. Semakin cepat waktu yang diperlukan dalam pengumpulan piutang, maka arus kas masuk perusahaan juga akan semakin cepat.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Asset*). Hal ini menunjukkan bahwa apabila perputaran kas mengalami penurunan maka akan meningkatkan profitabilitas.
2. Perputaran persediaan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Asset*). Hal ini terjadi karena tingkat perputaran persediaan yang masih rendah, sehingga mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu mengelola persediaan dengan baik.
3. Perputaran piutang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Asset*). Hal ini berarti apabila perputaran piutang mengalami

penurunan maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perusahaan mampu mengumpulkan piutangnya dengan cepat.

4. Siklus Konversi Kas memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Asset*). Hal ini terjadi karena tingakt Siklus Konversi Kas yang masih terlalu tinggi, sehingga menunjukkan perusahaan belum mampu mengelola modal kerja yang mereka miliki dengan baik.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agha, Hina. 2014. *'Impact Of Working Capital Management on Profitability'*. *European Scientific Journal*. vol.10.no.1, pp. 374-381.
- Abdul Halim. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep dan Aplikasinya*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Agus Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFY Yogyakarta. Yogyakarta.
- Amos Neolaka. 2014. *Metode Penelitian dan Statistik*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Anak Agung Putu Agung. 2012, *Metodologi Penelitian Bisnis*, UB Press, Malang.
- Badan Pusat Statistika, 2017, *Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun, Jakarta*, diakses pada 11 Desember 2017.
- Brealey, Myers, dan Marcus. 2007. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia, *Laporan Keuangan dan Tahunan*, diakses pada 22 Oktober 2017.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2015. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Bulin, S, Basit, dan A, Hamzah, SM. 2016. *'Impact of working capital management on firm's profitability'*, *International Journal of Accounting & Business Management*, vol.4, no.2, pp. 227-241.
- Canizio, Matilde Amaral. 2017. *'Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Supermarket di Timor Leste'*, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas*

- Udayana*, vol.6, no.10, pp. 3527-3548.
- Darsono Prawironegoro. 2014. *Manajemen Keuangan Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Deni Darmawan. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Dewi, Kadek Agustina. 2016. 'Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014', *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganeshha*, vol.4. diakses pada 17 September 2017.
- Diana, Putri Ayu. 2016. 'Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada perusahaan Semen di BEI', *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, vol.5, no.3, pp. 1-18.
- Duwi Priyatno. 2012. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Andi Publisher. Yogyakarta.
- Eddy Elly. 2014. *Belajar Saham Indonesia*. Indonesia. diakses pada 24 September 2017.
- Imam Ghozali. 2016, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- _____. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, Mamduh M & Abdul Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harmono, 2014, *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard: Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Kemenperin, 2017, *Indonesia Masuk 10 Besar*, diakses pada 30 September 2017.
- Kemenperin, 2015, *Laporan Kinerja Kementerian Perindustrian Tahun 2015*, diakses pada 09 September 2017.
- Kemenperin, 2016, *Laporan Kinerja Kementerian Perindustrian Tahun 2016*, diakses pada 09 September 2017.
- Keown, Arthur J, 2010, *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*, PT Indeks, Jakarta.
- Lukman Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan*

- Keputusan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Moh. Benny Alexandri. 2009. *Manajemen Keuangan Bisnis: Teori dan Soal*. Alfabeta. Bandung.
- Moh, Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Penerbit Ghalia Indonesia. Bogor.
- Riduwan, 2014, *Dasar-Dasar Statistika*, Alfabeta, Bandung.
- Restu Kartiko Widi. 2010. *Asas Metodologi Penelitian (Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*. Ed. Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- SahamOK, 2017, *Sektor Industri Barang Konsumsi*, diakses pada 20 Desember 2017.
- Sekaran, Uma, 2006, *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sinambela, Lijan Polta, 2014, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Public, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Social Lainnya*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSSVersi 17*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sitanggang, J.P. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Dilengkapi Soal dan Penyelesaian*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Susanto, Iriani. 2014. 'Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI', *Jurnal EMBA*, vol.2, no.4, pp. 482-490.
- Umar, Husein. 2014. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Ulum, Muhammad Miftahul. 2017. 'Pengaruh *Cash Conversion Cycle, Inventory Turnover, Average Payment Period, Cash Turnover* dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Perusahaan', *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol.5, no. 4, pp. 1-11.
- Van Horne, James C dan John M. Wachowicz, JR.. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Winda Julianita. 2011, *SPSS vs LISREL : Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset/ editor*; Idris Gautama So, Salemba Empat, Jakarta.
- Yovanda, Yanuar Riezqi, 2017, *Indonesia Masuk 10 Besar Negara Industri Manufaktur*. Jakrta. Diakses pada 09 September 2017.

